Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

1.1. Gambaran Umum

Menurut Denzel dan Lincoln (seperti dikutip dalam Salam, 2011, hlm. 26-28), penelitian kualitatif akan memberi sebuah penekanan pada proses dan makna penelitian yang tidak dinilai melalui kuantitas dan ukuran, melainkan melalui karakteristik sosial. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif juga menggunakan kajian dan pengalaman empirik melalui pengalaman pribadi, studi kasus, observasi, dan interaksi. Menurut Walliman (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbasis data berupa teori, deskripsi dan opini (hlm. 148). Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis, yaitu teknik analisis isi, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema kultural dan analisis komparatif konstan (Bungin, 2012, hlm. 83-84).

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisis isi untuk membantu dalam proses penyutradaraan aktor dengan desain *subtext*. Menurut Bungin (2012), teknik analisis isi berisi proses dan isi komunikasi yang merupakan dasar studi ilmu sosial. Teknik ini mencakup klasifikasi, kriteria dan menggunakan analisis tertentu dalam membuat persepsi (hlm. 84-85).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

3.1.1 Sinopsis

"Manuke Sapa?" adalah sebuah film pendek yang bercerita tentang seorang suami bernama SUNARI(30) yang baru saja menikah dengan seorang kembang desa bernama DEWI(24). Setelah menikah, Sunari sangat senang dan menantikan sebuah malam pertama yang indah, namun hal tersebut berubah ketika Dewi berkata bahwa dirinya sudah tidak perawan. Sunari yang penuh kesal dan merasa dibohongi pergi ke warung tempat ia biasa nongkrong dengan TARJO(30) yang merupakan anak pemilik warung. Setelah menceritakan panjang lebar tentang apa yang terjadi semalam, seseorang kakek tua bernama SUGIONO(60) memberitahukan kepada mereka bahwa pelakunya adalah seseorang bernama BAMBANG(35). Sunari yang penasaran akhirnya bertemu dengan Bambang. Sunari telah yakin bahwa Bambang lah orang yang telah memerawani istrinya. Sunari dan Dewi mengalami pertikaian saat makan malam yang hingga akhirnya Sunari tersentuh atas pengakuan Dewi yang ingin diterima apa adanya oleh seorang suami.

1.1.1. Posisi Penulis

Posisi utama penulis pada projek skripsi ini adalah sebagai penulis skenario dan juga sutradara. Tugas sebagai penulis skenario adalah membuat serta mengembangkan cerita pada saat masa *development*. Sebagai penulis skenario saya juga memikirkan kemungkinan yang dapat terjadi saat menemukan lokasi yang nantinya akan menentukan juga adanya perubahan atau tidak. Tugas sebagai sutradara adalah membantu memberikan sebuah visualilasi kepada seluruh anggota tim dari tahap *pre production*, *production* hingga *post production*. Hal yang

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

menjadi poin penting pada tugas sutradara adalah mengarahkan aktor atau aktris pada proses pembuatan film. *Reading* hingga *rehearsal* adalah tahap pertama yang dilakukan, hingga melakukan *blocking* pada saat syuting berlangsung.

1.1.2. Tahapan Kerja

Pada tahap kerja penulis pada produksi film pendek berjudul "Manuke Sapa?" penulis berfokus pada *development*, *pre-production*, *production*. Berikut penulis jabarkan tahapan-tahapan kerja yang dilakukan pada proses pengerjaan film "Manuke Sapa?".

1.1.2.1. *Delevopment*

Pada tahap *development* penulis yang merangkap menjadi sutradara sekaligus penulis skenario menulis beberapa *logline* yang diseleksi satu persatu hingga menghasilkan ide cerita yang terbaik. Setelah menentukan ide cerita, penulis mulai membuat 3D karakter dan mulai mendiskusikan keseluruhan cerita kepada seluruh *crew* hingga akhirnya semuanya setuju. Berikut 3D karakter dari Sunari dan Dewi:

FISIOLOGI SUNARI	
NAMA	SUNARI
USIA	30 tahun
TINGGI DAN BERAT	168 cm/50-80 kg
JENIS KELAMIN	Laki-laki
WARNA RAMBUT	Hitam
WARNA MATA	Hitam

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

WARNA KULIT	Coklat/sawo matang
POSTUR	Agak gempal
SOSIOLOGI SUNARI	
KELAS SOSIAL	Menengah ke atas (Untuk di sebuah desa)
PEKERJAAN	Juragan pisang
PENDIDIKAN	SMA
KEHIDUPAN RUMAH TANGGA	Tidak baik, terutama saat ia tahu istrinya tidak perawan
KEPERCAYAAN	Islam
KESUKAAN	Bercocok tanam
PSIKOLOGI SUNARI	
EKSPRESI GENDER	Normal
KEHIDUPAN SEKSUAL	Tidak pernah berhubungan intim
AMBISI	Ingin mendapatkan istri yang perawan
KEPUTUSASAAN	Mendapatkan istri yang tidak perawan
SIKAP	Egois dan pecemburu
KESTABILAN EMOSI	Emosional

FISIOLOGI DEWI	
NAMA	DEWI
USIA	20-24 tahun
TINGGI	150-165 cm/50-60 kg

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

JENIS KELAMIN	Perempuan
WARNA RAMBUT	Hitam
WARNA MATA	Hitam
WARNA KULIT	Hitam
POSTUR	Berisi
SOSIOLOGI DEWI	
KELAS SOSIAL	Menengah ke atas (ikut suami)
PEKERJAAN	Ibu rumah tangga
PENDIDIKAN	SMA
KEHIDUPAN RUMAH TANGGA	Tidak harmonis, terjadi ketika ia jujur kepada suaminya tentang keperawannya yang telah direnggut
KEPERCAYAAN	Islam
PSIKOLOGI DEWI	
EKSPRESI GENDER	Normal
KEHIDUPAN SEKSUAL	Pernah berhubungan badan dengan Sugiono karena butuh uang
KEPUTUSASAAN	Sikap Sunari yang semakin lama semakin buruk terhadapnya
SIKAP	Sabar
KESTABILAN EMOSI	Tidak emosional dan tidak tempramental
IMAJINASI	-

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

Penulis melanjutkan ide cerita tersebut menjadi sebuah naskah, terhitung cerita berhasil dikembangkan hingga 8 *draft*. Penulis juga melakukan bedah naskah, salah satunya adalah mengulik *subtext* untuk memaksimalkan kualitas dari naskah cerita dan berguna untuk memudahkan dalam menjelaskan *scene* kepada calon aktor, proses ini diakhiri dengan mencapai *final draft*. Setelah itu penulis melakukan *lock* pada cerita dan memberitahukan kepada seluruh *crew* untuk melanjutkan kepada proses *pre-production.*

1.1.2.2. *Pre-production*

Penulis melanjutkan tugasnya sebagai sutradara pada tahap *pre-production.* Sutradara bertugas untuk melakukan *casting* demi mendapatkan pemeran terbaik untuk karakter yang telah dibuat. Setelah melakukan *casting* langkah selanjutnya adalah *reading dan rehearsal* agar aktor dapat akting dengan maksimal. Sutradara bekerja sama dengan produser dalam pemilihan aktor, penentuan lokasi dan menentukan anggaran film. Sutradara bekerja sama dengan penata kamera dalam kebutuhan memperindah bentuk visual diantaranya adalah membantu dalam pembuatan *storyboard* dan *floorplan*. Sutradara bekerja sama dengan penata artistik dalam kebutuhan kostum aktor, *property*, dan latar tempat.

1. *Casting*

Penulis dibantu oleh produser untuk menyebarkan *casting call* di media sosial dan meminta seluruh rekan untuk menyebarkan *casting call* tersebut.

Penulis dan produser juga bersama mencari aktor ke komunitas teater hingga

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

akhirnya menemukan beberapa orang yang penulis rasa cocok dengan 3D karakter.

Casting pun dilakukan dengan memberikan naskah kepada aktor, penulis sebagai sutradara hanya menjelaskan 3D karakter tanpa menjelaskan *detail* tentang naskahnya, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya paham aktor tersebut terhadap naskah. C*asting* dilanjutkan dengan bertanya tentang pengalaman aktor seputar dunia akting, setelah itu dilanjutkan dengan membaca *dialog* bersama. Setelah *casting* selesai, sutradara memilih aktor yang paling cocok untuk memerankan karakter pada film pendek "Manuke Sapa?".

2. *Reading* dan *Rehearsal*

Setelah aktor terpilih, penulis memberikan jadwal kepada aktor untuk melaksanakan *reading* dan *rehearsal*. Pada proses *reading* penulis ditemani oleh *acting coach* dikarenakan naskah berbahasa Jawa dan penulis tidak menguasai bahasa Jawa dengan baik. Pada proses *reading*, penulis memperkenalkan naskah lebih jauh, salah satu yang terpenting adalah penulis memberitahukan tentang *subtext* apa saja yang ada pada *scene*. Hal tersebut berguna agar aktor lebih paham tentang situasi pada setiap *scene*. Pada proses *reading* juga penulis melakukan penyesuaian dengan aktor agar aktor tersebut tidak mengalami kesulitan mengingat aktor yang berperan bukanlah aktor profesional. Proses *rehearsal* dilakukan dengan cukup formal berbeda dengan *reading* yang terbilang santai. Pada proses ini, penulis memberitahukan *blocking* pada aktor dan melihat memberitahukan tentang

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

attitude selama ada di depan kamera. *Reading* dan *rehearsal* dilakukan dua kali, hal tersebut dilakukan demi mematangkan persiapan aktor sebelum proses *shooting* berlangsung.

1.1.2.3. *Production*

Pada tahap produksi, sutradara bertugas untuk mengarahkan aktor dan juga *crew* yang bertugas. Proses produksi dilakukan sesuai perencanaan, jadwal dan konsep yang telah dibahas dan sepakati bersama dengan aktor dan *crew* film.

1. *Shooting*

   Pada tahap ini penulis memimpin serta bekerja sama dengan tim produksi, penulis juga diharuskan mengarahkan aktor pada saat produksi berlangsung. Pada saat produksi, aktor-aktor melaksanakan apa yang mereka latih pada saat *reading* dan *rehearsal* dengan cukup baik, penulis juga cukup mudah dalam mengarahkan aktor-aktor tersebut. *Shooting* berlangsung santai dan cukup baik, hanya terjadi sedikit gangguan namun dapat teratasi dengan baik.

1.1.3. Acuan

Acuan penulis dalam pembuatan film berjudul "Manuke Sapa?" adalah film pendek berjudul Manuk (2015) karya dari Kutut Manggung Film disutradarai oleh Ghalif P Sadewa. Manuk menceritakan tentang seorang suami bernama DARTO(41) yang memelihara seekor burung dan sangat mencintai burung tersebut. Kecintaannya kepada burung membuat istrinya yang bernama SUMI(28) cemburu dan pura-pura hamil agar mendapat perhatian dari suaminya. Hal yang membuat penulis menjadikan film Manuk acuan adalah *scenes* yang pada awalnya hanya

Penyutradaraan Aktor dengan..., Ibnu Rusd Larantuka, FSD UMN, 2019

diperlihatkan lewat ekspresi wajah, gerak tubuh dan cara berbicara dari aktor-aktor yang terlibat. Salah satunya adalah saat sang istri terlihat kesal saat melihat suaminya bermain-main bersama burungnya di depan rumah.

Gambar 0.1. *Scene* istri kesal melihat suami lebih memperdulikan burungnya.
(https://www.viddsee.com/video/manuk/rc0oe

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA